

Penerapan Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Sri Windasari^{1*}, Nelly Astuti^{2*}, Darsono^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Bandung, Jawa Barat

*e-mail: Sriwindasari08@gmail.com, Telp: +6281271290935

Received: Accepted: Online Published:

Abstract: Implementation of Talking Stick Type to Increase Learning Outcome of Social Science

The purpose of this research was to increase students learning outcome of students on social science subjects by implementing cooperative learning models talking stick type. Type of research was classroom action research conducted in two cycles consisted of planning, implementing observing, and reflecting. Data collecting technique used the non-test and test. The instrument of research data collection used observation sheet and question test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative. The result of research showed that implementation of cooperative learning models talking stick type able to increase learning outcome of social science grade V students of SD Negeri 4 Metro Barat. It can be seen from learning outcome category first cycle with the category of "Incomplete", increased in the second cycle to the "Complete".

Keywords: *talking stick, learning outcome, social science*

Abstrak: Penerapan Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non-tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. Hal ini dapat dilihat dari kategori hasil belajar siswa siklus I dengan kategori "Belum Tuntas", mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori "Tuntas".

Kata kunci: *talking stick, hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu. Pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Pendidikan juga menjadikan manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Taufik (2009: 13) berpendapat bahwa pendidikan merupakan pembentukan keterampilan meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu mengacu pada tujuan sebagaimana yang dimaksudkan dalam kurikulum. Tujuan yang dimaksud adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia

serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Nasution, 2006: 24).

Sekolah yang menjadi objek penelitian menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memfokuskan pada mata pelajaran IPS. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006: 175). Artinya IPS sangat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan bereksistensi dalam kehidupan di masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Sapriya (2009: 194) mengemukakan bahwa IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan sebagai berikut: (1) Mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam

masyarakat yang mejemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tercapainya tujuan mata pelajaran IPS tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kegiatan belajar tentu menjadi proses yang dilakukan sebelum mendapatkan hasil belajar. Menurut Komalasari (2014: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Belajar pada setiap individu dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sunariah (2014: 44) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Artinya hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terwujudnya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Metro Barat pada tanggal 7 dan 8 November 2016, diketahui pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa kelas V masih rendah, hal ini terbukti dari 35 orang siswa hanya 15 orang atau 43% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai hasil belajar IPS *mid* semester ganjil Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat TP. 2016/2017

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Perse-ntase	Rata-rata
1	< 70	Belum Tuntas	20	57%	65
2	≥ 70	Tuntas	15	43%	
Jumlah			35	100%	

(Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Metro Barat 2016)

Hasil observasi saat pembelajaran di kelas, peneliti melihat pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran, kegiatan siswa didominasi dengan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Begitupun pada saat tanya jawab, siswa yang merespon pertanyaan dari guru hanya beberapa orang saja, sedangkan siswa yang lain masih ragu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang komunikatif antara guru dengan siswa serta siswa juga belum maksimal dalam mengembangkan kerja sama antarsiswa lainnya. Seharusnya siswa dilibatkan sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka proses pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan

kualitas hasil dari pembelajaran IPS tersebut. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan lebih melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Suprihatiningrum (2013: 145) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa. Guru hendaknya paham dan bijak dalam memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Model *cooperative learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Rusman (2014: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Suprijono (2015: 109) menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83-84) yaitu: (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu,

(b) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, (c) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, (d) setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, (e) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam buku, (f) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, (g) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik, (h) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, (i) setelah semua mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu atau pun secara kelompok, dan setelah itu menutup pelajaran.

Menurut Uno (2014: 125) terdapat kelebihan dan kekurangan *talking stick*, kelebihan dari *talking stick* yaitu: (1) menguji kesiapan siswa, (2) melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, (3) memacu siswa lebih giat dalam belajar, (4) siswa berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan dari *talking stick* yaitu: (1) membuat siswa ketakutan dengan

pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) tidak semua siswa siap menerima pertanyaan. Secara tidak langsung siswa akan belajar meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikirnya. Sesuai dengan beberapa penelitian berikut.

Wardani (2013), menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. RTS. Devia (2013), menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN No.13/1 Muara Bulian Tahun 2012/2013.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas v Sd Negeri 4 Metro Barat”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Agung (2012: 63) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Wardhani (2007: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS tercapai. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011: 17).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih 5 bulan, terhitung dari Desember 2016 sampai April 2017.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 Metro Barat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 35 orang siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes (observasi) dan tes. Menurut Purwanto (2008: 149) observasi diartikan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik non-tes digunakan untuk mengetahui kinerja guru, sikap siswa serta keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik tes mengukur hasil belajar kognitif siswa dalam mata

pelajaran IPS dengan menggunakan tes formatif.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah ini adalah: 1) adanya peningkatan kinerja guru kelas V SD Negeri 4 Metro Barat dari siklus I ke siklus II, sehingga mencapai indikator “Baik”, 2) hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 4 Metro Barat terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro dengan luas tanah 2748 m², luas bangunan 772 m², dan status kepemilikan adalah milik pemerintah. Sekolah tersebut memiliki 13 ruangan yaitu 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor dan TU, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, dan 9 WC/ kamar mandi.

SD Negeri 4 Metro barat memiliki 9 orang guru PNS dengan kualifikasi 1 orang lulusan S2, 8 orang lulusan S1. Memiliki 4 orang guru honorer dengan kualifikasi 2 orang lulusan S1, 1 orang lulusan D2, dan 1 orang lulusan D3.

Jumlah siswa pada tahun 2016/2017 yaitu 224 orang siswa yang terdiri dari 126 orang siswa laki-laki dan 98 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 10 rombongan belajar. Kelas I, II, III, dan IV masing-masing memiliki 2 rombongan belajar, yaitu Kelas I A

berjumlah 20 orang siswa, kelas I B berjumlah 15 orang siswa, kelas II A berjumlah 20 orang siswa, kelas II B berjumlah 16 orang siswa, kelas III A berjumlah 22 orang siswa, kelas III B berjumlah 23 orang siswa, kelas IV A berjumlah 20 orang siswa, dan kelas IV B berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan kelas V, dan VI masing-masing 1 rombongan belajar, yaitu kelas V berjumlah 35 orang siswa, dan kelas VI berjumlah 33 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran siklus I dengan kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 30 Januari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB.

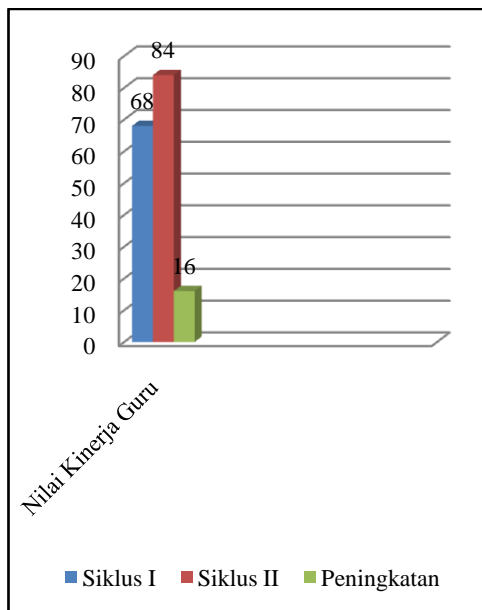
Kegiatan pembelajaran siklus II dengan kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB.

Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai kinerja guru	68	84
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan kinerja guru siklus I ke II	16	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I adalah 68 dengan kategori “Baik”, meningkat 16 pada siklus II menjadi 84 dengan kategori “Sangat Baik”. Lebih jelas data tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini.



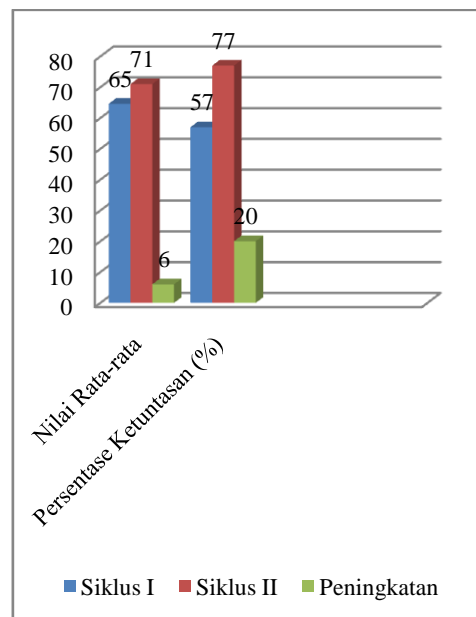
Gambar 1. Grafik peningkatan kinerja guru.

Hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara keseluruhan hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai >75% sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	65	71	6
Kategori	Belum Tuntas	Tuntas	
Persentase ketuntasan (%)	57	77	20
Kategori	Sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata persentase tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65 kategori “Belum Tuntas”, meningkat 6 pada siklus II menjadi 71 kategori “Tuntas”. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan siklus I adalah 57% dengan kategori “Sedang”, meningkat 20% pada siklus II menjadi 77% dengan kategori “Tinggi”. Lebih jelas data tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai dan presentase hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 4 Metro Barat dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Hasil analisis data kinerja guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Persentase ketuntasan siswa mencapai >75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan bahwa *talking stick* adalah tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa dituntut untuk melatih membaca materi dan lebih giat belajar, dan selalu siap dalam kondisi apapun dalam penguasaan materi pelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilia Isti Wardani (2013) dan RTS. Devia (2013) bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil analisis data kinerja guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 4 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative*

learning tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65 kategori “Belum Tuntas”, meningkat 6 pada siklus II menjadi 71 kategori “Tuntas”. Persentase ketuntasan siklus I adalah 57% kategori “Sedang”, meningkat 20% pada siklus II menjadi 77% kategori “Tinggi”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka menjawab hipotesis penelitian ini yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Saran dari penelitian tindakan kelas ini peneliti berikan kepada siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berpartisipasi aktif, berani bertanya, mengajukan pertanyaan, berpendapat, dapat bekerja sama dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas kelompok, percaya diri dalam melakukan kegiatan di kelas. Siswa juga harus rajin membaca dan latihan sehingga dapat mempermudah memahami materi. Kemudian guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lain tidak hanya model *cooperative learning* tipe *talking stick*, tentu saja harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi peneliti berikutnya untuk dapat menerapkan model cooperative learning tipe talking stick sebagai salah satu model pembelajaran. *Cooperative learning* tipe *talking stick* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan strategi, model, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta. Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Devia, RTS. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IVB SDN No.13/1 Muara Bulian Tahun 2012/ 2013*. Jambi. Universitas Jambi. http://ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A12D110011_428.pdf
- . Diakses hari Minggu tanggal 4 Desember 2016.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Edisi Revisi)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Taufik, Agus. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta. Bumi Aksara.

Wardani, Aprilia Isti (2013), *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
[.http://lib.unnes.ac.id/17427/1/1401409180.pdf](http://lib.unnes.ac.id/17427/1/1401409180.pdf). Diakses hari Jumat 16 Desember 2016.

Wardhani, Igak. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT. Angkasa.